

KOLABORASI STRATEGIS DAN JEJARING PROFESIONAL SEBAGAI FONDASI PROGRAM MSDM BERORIENTASI KINERJA

Gilang Dwi Nanda¹, Jhon Veri²

^{1,2}Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Info Artikel

Sejarah artikel:

Summit 30 September 2025

Revisi 10 Oktober 2025

Diterima 22 oktober 2025

Publish Online 30 Okt 2025

Kata kunci:

Team synergy

Strategic collaboration

Professional networking

Performance-oriented HR
programs

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pentingnya kolaborasi strategis dan jejaring sosial sebagai fondasi dalam membangun program manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang berorientasi pada kinerja. Melalui kajian literatur sistematis dengan metode PRISMA, penelitian ini menganalisa sembilan artikel dari jurnal bereputasi (Q1-Q4) yang dipublikasikan antara 2023-2025. Hasil telaah menunjukkan bahwa sinergi tim, kepemimpinan yang adaptif, dan pengelolaan keberagaman menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas serta daya saing organisasi. Jejaring profesional juga berperan penting dalam memperluas akses terhadap sumber daya, memperkuat aliansi jangka panjang, dan mendorong proses pembelajaran antar organisasi. Temuan utama menegaskan bahwa keberhasilan program MSDM tidak hanya ditentukan oleh desain internal, tetapi juga membangun kolaborasi strategi dengan mengintegrasikan faktor-faktor tersebut, organisasi mampu menciptakan model pengelolaan SDM yang lebih inovatif, sinergi, dan berkelanjutan.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah [lisensi CC BY-SA](#).



Penulis yang sesuai:

Gilang Dwi Nanda

Departemen ekonomi, Fakultas ekonomi dan bisnis

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, indonesia

Email: gilangnanda97@program.belajar.id

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan bisnis global menuntut organisasi untuk mengembangkan strategi manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang berorientasi pada kinerja. Salah satu pendekatan yang semakin banyak diteliti adalah kolaborasi strategis yang memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan sinergi antar tim, berbagai sumber daya, serta memperkuat koordinasi lintas fungsi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa interpretasi tim dapat meningkatkan keselamatan kerja, efektivitas komunikasi, dan pencapaian tujuan bersama dalam konteks organisasi modern (Bäckström et al., 2025).

Selain kolaborasi internal, jejaring profesional menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing organisasi. Jejaring ini tidak hanya berperan sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga mendukung terbentuknya aliansi strategis jangka panjang yang mampu memperkuat kapasitas organisasi menghadapi tantangan eksternal (Mills et al., 2025).

Faktor pembelajaran antar organisasi juga memiliki pengaruh signifikan dalam memperkuat strategi MSDM. Kolaborasi strategis antar lembaga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran

kollektif yang berkelanjutan sehingga organisasi dapat mengembangkan model konseptual baru untuk meningkatkan kinerja (Akinci & Macpherson, 2025).

Di sisi lain, kepemimpinan dan keberagaman tim menjadi penentu penting dalam menciptakan sinergi yang menghasilkan kinerja optimal. Kepemimpinan kewirausahaan, misalnya, terbukti mampu mengarahkan perbedaan latar belakang anggota tim menjadi kekuatan yang mendorong keberhasilan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen keberagaman tim dengan kepemimpinan yang tepat dapat mempercepat pencapaian tujuan organisasi (Rehman et al., 2025).

Keseluruhan dari literatur terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan program MSDM berorientasi kinerja tidak hanya bergantung pada desain sistem internal, tetapi juga pada kemampuan organisasi membangun kolaborasi strategis, jejaring sosial, serta gaya kepemimpinan yang adaptif. Dengan mengintegrasikan faktor-faktor tersebut, organisasi dapat mencapai sinergi yang berdampak langsung terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing di berbagai sektor.

TINJAUAN LITERATUR

Team Synergy

Sinergi tim menggambarkan kondisi ketika kolaborasi antar anggota menghasilkan kinerja yang lebih tinggi dibandingkan jika setiap individu bekerja sendiri. Dengan adanya saling melengkapi keterampilan, komunikasi yang baik, dan koordinasi yang efektif, tim dapat mencapai hasil yang tidak mungkin dicapai secara individu (Paredes-Saavedra et al., 2024)

Strategic Collaboration

Jaringan profesional merujuk pada hubungan yang belum dibangun individu atau organisasi dalam dunia kerja untuk bertukar informasi, pengetahuan, maupun peluang. Melalui networking, seseorang dapat memperluas akses terhadap sumber daya, memperkuat reputasi, serta membuka potensi kolaborasi dimasa depan (Tlemsani et al., 2024).

Performance-Oriented HR Programs

Program HR berorientasi kinerja adalah serangkaian praktik pengelolaan sumber daya manusia yang dirancang untuk meningkatkan hasil kerja individu maupun organisasi. Program ini biasanya mencakup sistem rekrutmen, pelatihan, evaluasi kinerja, kompensasi, dan pengembangan karir yang terintegrasi dengan tujuan strategis perusahaan (Dara & Kummata, 2023)

METODE

Penelitian ini merupakan kajian literatur sistematis yang berfokus pada isu kolaborasi strategis, jaringan profesional, sinergi tim, serta program HR berorientasi kinerja. Proses kajian dilakukan dengan menggunakan metode *Systematic literature Review* (SLR) dan disusun sesuai dengan kerangka kerja PRISMA sebagai standar pelaporan untuk tinjauan serta meta analisis sistematis.

Secara metodologis, penelitian ini meliputi beberapa tahapan berikut:

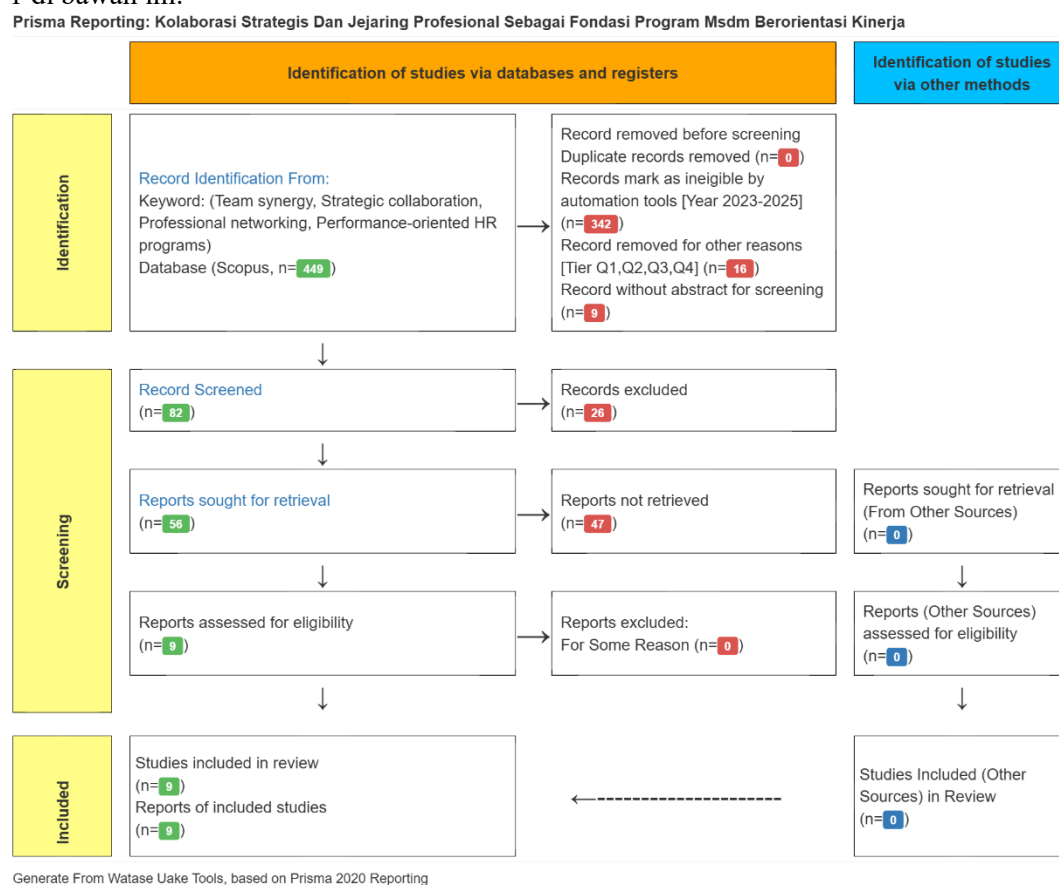
1. Identifikasi konsep utama dan strategi pencarian, yakni merumuskan istilah kunci dan metode penelusuran efektif untuk memperoleh literatur relevan dari basis data Scopus dengan klasifikasi jurnal pada kuartil Q1 hingga Q4.
2. Seleksi studi sesuai kriteria PRISMA, yaitu melakukan penyaringan artikel berdasarkan standar inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.
3. Ekstraksi informasi penting, termasuk data mengenai penulis, tahun terbit, pendekatan metodologis, serta temuan utama dari penelitian yang dipilih.
4. Penilaian kualitas studi, dengan meninjau kelayakan metodologis dan kontribusi umum masing-masing artikel menggunakan pedoman evaluasi yang terukur.
5. Sintesis hasil penelitian, dengan menyajikan ringkasan naratif maupun deskriptif dari temuan-temuan utama yang terkandung dalam literatur yang telah diinklusi.

Melalui prosedur ini, kajian literatur dapat dilakukan secara menyeluruh, transparan, dan sistematis sehingga mampu mengintegrasikan bukti-bukti empiris terkait kolaborasi strategis, jaringan profesional, sinergi tim, serta program HR berorientasi kinerja. Penerapan metode PRISMA memberikan kejelasan dan struktur dalam menyajikan alur maupun hasil tinjauan literatur (Page et al., 2021).

Dalam pengumpulan referensi, penelitian ini memanfaatkan aplikasi Watase UAE, sebuah perangkat pencarian literatur yang terhubung dengan API Scopus, sehingga memastikan hasil penelusuran berasal dari sumber akademis bereputasi dan termasuk kategori jurnal Q1-Q4. Melalui proses tersebut, teridentifikasi sebanyak sembilan artikel yang relevan dengan rentang publikasi 2023 hingga 2025, yang selanjutnya menjadi dasar dalam analisis topik penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari pengkajian literatur dengan metode Watase UAE diperlihatkan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Ouput Watase UAE (Metode Prisma)

(Sumber: diolah sendiri 2025)

Dari gambar sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada 449 artikel yang berkaitan dengan topik penelitian ini, yang mencakup istilah strategis kolaborasi, networking profesional, team synergy, dan program HR yang berfokus pada kinerja. Artikel-artikel tersebut berasal dari Scopus dengan kuartil dari Q1 hingga Q4. Namun, dari 449 artikel yang dipilih, hanya 56 dari 82 artikel memenuhi syarat yang ditetapkan, yaitu berasal dari Scopus Q1 hingga Q4. Dari 56 artikel yang dianggap relevan dan diterima, 9 dievaluasi setelah penilaian, sehingga total artikel yang dibahas dalam penelitian ini menjadi 9.

Tabel 1
Hasil pencarian untuk artikel yang memenuhi persyaratan

No	(Autors, Years)	Title	Journal	Citation	Journal Rank	Method
1	(Bäckström et al., 2025)	<i>Unspoken synergy Team interdependence with radiographers in trauma alerts - An interview and observational study of trauma teams</i>	<i>Radiography</i>	0	Q3	pendekatan kualitatif dengan logika konstruktivis, melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi simulasi trauma team yang dianalisis memakai Reflexive Thematic Analysis. Fokus penelitian adalah mengeksplorasi interdependensi tim trauma, khususnya peran radiografer dalam kolaborasi, komunikasi, dan koordinasi tindakan darurat. Hasilnya menunjukkan adanya tiga bentuk utama interdependensi—kolaboratif, sosial, dan tujuan—yang berpengaruh pada kinerja tim dan keselamatan pasien.
2	(Mills et al., 2025)	<i>Use of bioaerosol stakeholder mapping and engagement for the development of future strategic collaborations a UK perspective</i>	<i>Microbiology</i>	0	Q2	Penelitian ini menggunakan metode survei dan lokakarya dengan analisis deskriptif kuantitatif–kualitatif melalui pemetaan dan visualisasi jaringan pemangku kepentingan.
3	(Akinci & Macpherson, 2025)	<i>A Marriage of Convenience Inter-organizational Learning through Strategic Collaboration</i>	<i>British Journal of Management</i>	0	Q1	Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif dengan wawancara semi-terstruktur terhadap 12 pejabat senior, ditambah analisis dokumen dan tindak lanjut lima tahun kemudian. Data dianalisis melalui proses pengkodean, pengelompokan tema, triangulasi, dan pengembangan model konseptual untuk

						memahami pembelajaran antar-organisasi
4	(Gerdes et al., 2025)	<i>Synergies in the Skies Situation Awareness and Shared Mental Model in Digital-Human Air Traffic Control Teams</i>	<i>Aerospace</i>	0	Q2	Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui simulasi data lalu lintas udara nyata yang diolah dengan berbagai alat FACT (CoRA, FNGen, FNComp, FNUtil, DyHm) guna membangun digital situation awareness berdasarkan model Endsley, sehingga mendukung tercapainya shared situation awareness antara digital ATCO dan human ATCO.
5	(Rehman et al., 2025)	<i>The Synergy of Entrepreneurial Leadership and Team Diversity Pathways to Entrepreneurial Success in Pakistan's SMEs</i>	<i>Sustainability</i>	1	Q1	Studi ini adalah penelitian kuantitatif berdesain cross-sectional yang mengumpulkan data melalui kuesioner Likert dari 350 pelaku UMKM di Pakistan, kemudian dianalisis menggunakan SEM-PLS untuk melihat pengaruh kepemimpinan kewirausahaan dan keragaman tim terhadap keberhasilan usaha
6	(Bray et al., 2025)	<i>From Silos to Synergy: A Scoping Review of Team Approaches to Outpatient Eating Disorder Treatment</i>	<i>International Journal of Eating Disorders</i>	0	Q1	Penelitian ini berupa scoping review terhadap 45 studi rawat jalan gangguan makan yang menunjukkan tim perawatan biasanya melibatkan tenaga kesehatan mental, ahli gizi, dan dokter, dengan luaran klinis paling banyak dilaporkan serta prinsip kolaborasi interprofesional yang masih diterapkan secara terbatas.
7	(Pongpeing & Ratana)	<i>A Common Structure for Factors that</i>	<i>Buildings</i>	0	Q1	Penelitian ini memakai kuesioner skala Likert dan dianalisis dengan uji

	wimol, 2024)	<i>Enhance Synergy in Contractor Project Teams Executive and Practitioner Perspectives</i>				Mann–Whitney U serta Confirmatory Factor Analysis (CFA), dengan fokus utama menemukan struktur faktor yang membentuk sinergi tim proyek kontraktor berdasarkan pandangan eksekutif dan praktisi.
8	(Tlemsani et al., 2024)	<i>Strategic Learning Alliances and Cooperation A Game Theory Perspective on Organizational Collaboration</i>	<i>Economies</i>	2	Q2	Penelitian ini menggunakan metode simulasi kuantitatif (ergodic search, a priori, dan random landscape) yang divalidasi dengan survei dan teknik Delphi, dengan inti menemukan bagaimana strategi kooperatif, biaya, dan reputasi memengaruhi keberhasilan aliansi pembelajaran strategis melalui perspektif teori permainan
9	(Sedgwick & Lemaire, 2024)	<i>Acquiesce, Compromise, or Avoid Collaboration, & Cooperation as Different Strategic Responses to Institutional Pressures</i>	<i>The American Review of Public Administration</i>	2	Q1	Metode penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif dengan wawancara mendalam dan analisis tematik, dan inti penelitian membahas bagaimana kombinasi tekanan institusional (koersif, normatif, mimetik) memengaruhi variasi strategi hubungan antarorganisasi (cooperation, coordination, collaboration) pada program prasekolah publik di Virginia.

(Sumber: Diolah: 2025)

Tabel tersebut merangkum sembilan penelitian terbaru yang membahas sinergi, kolaborasi, dan interdependensi tim dalam berbagai konteks, mulai dari perawatan medis darurat, manajemen proyek, pembelajaran antar organisasi, hingga pengendalian lalu lintas udara digital. Sebagian besar studi menggunakan pendekatan kualitatif, seperti wawancara, studi kasus, dan analisis tematik, untuk mengeksplorasi dinamika kolaborasi dan faktor-faktor yang mendorong keberhasilan kerja sama tim. Sementara itu, penelitian kuantitatif melibatkan survei, analisis statistik, stimulasi, maupun metode SEM-PLS dan SFA untuk menguji pengaruh faktor-faktor seperti kepemimpinan kewirausahaan, keberagaman tim, maupun struktur faktor sinergi terhadap hasil kinerja. Selain itu, ada pula Scopus, review dan pendekatan teori permainan yang memperluas pemahaman tentang strategi kolaborasi dan pembelajaran antar organisasi.

Secara keseluruhan, temuan utama menunjukkan bahwa sinergi tim terbentuk melalui kombinasi faktor kolaboratif, komunikasi, koordinasi, pembelajaran, dan kepemimpinan yang

efektif. Sinergi ini berkontribusi pada terciptanya shared mental model, peningkatan kinerja, dan keberhasilan organisasi, baik di sektor kesehatan, pendidikan bisnis maupun teknologi. Namun, keterbatasan masih ditemukan, terutama terkait penerapan prinsip kolaborasi interprofesional yang sering kali belum optimal. Kesimpulannya, meskipun konteks penelitian berbeda-beda, benar merahnya adalah bahwa keberhasilan kolaborasi tim sangat ditentukan oleh kesalahan tujuan, struktur faktor pendukung, serta strategi adaptif terhadap tekanan atau tatanngan eksternal.

DISKUSI

Hasil kajian literatur ini memperlihatkan bahwa efektivitas program MSDM berorientasi kinerja sangat bergantung pada integrasi kolaborasi strategis, jejaring profesional, serta sinergi tim yang kuat. Sinergi yang terbentuk dari komunikasi efektif, koordinasi lintas fungsi, dan kepemimpinan adaptif terbukti meningkatkan produktivitas serta keberhasilan organisasi di berbagai sektor. Selain itu, jejaring sosial tidak hanya memperluas peluang kerja sama, tetapi juga menciptakan mekanisme pembelajaran antarorganisasi yang berkelanjutan. Faktor keberagaman tim yang dikelola melalui kepemimpinan kewirausahaan menjadi penguat tambahan dalam mencapai tujuan strategis. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan MSDM modern tidak cukup hanya mengandalkan sistem internal, tetapi membutuhkan strategi kolaboratif yang dinamis, fleksibel, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa program MSDM berorientasi kinerja hanya dapat berhasil jika didukung oleh kolaborasi strategis, jejaring profesional, serta pengelolaan tim yang strategis. Kepemimpinan yang adaptif, komunikasi yang efektif, dan kemampuan organisasi membangun pembelajaran lintas lembaga menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing. Integrasi berbagai elemen tersebut memungkinkan terciptanya strategis MSDM yang lebih inovatif, relevan, dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika bisnis global. Dengan demikian, kolaborasi, networking, dan kepemimpinan bukan hanya pelengkap, melainkan fondasi organisasi dimasa depan.

BATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada kajian literature dengan jumlah artikel yang relatif terbatas, yaitu 9 studi yang dipublikasikan pada periode 2023-2025. Ruang lingkup penelitian juga terbatas pada database Scopus dengan klasifikasi jurnal Q1-Q4, sehingga belum sepenuhnya mewakili keseluruhan penelitian terkait topik kolaborasi strategis dan jejaring profesional di berbagai konteks organisasi. Selain itu, pendekatan yang digunakan tidak melibatkan data empiris langsung dari lapangan, sehingga hasil kajian lebih bersifat konseptual dan deskriptif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah sampel, melibatkan basis data yang lebih beragam, serta menggunakan pendekatan empiris agar temuan yang diperoleh lebih komprehensif dan aplikatif.

REFERENSI

- Akinci, C., & Macpherson, A. (2025). 'A Marriage of Convenience': Inter-organizational Learning through Strategic Collaboration. *British Journal of Management*, 36(3), 1205–1218. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12898>
- Bäckström, M., Engström, Lundvall, L. L., Leijon-Sundqvist, K., & Jonsson, K. (2025). Unspoken synergy: Team interdependence with radiographers in trauma alerts - An interview and observational study of trauma teams. *Radiography*, 31(5). <https://doi.org/10.1016/j.radi.2025.103097>
- Bray, M., Heruc, G., & Wright, O. R. L. (2025). From Silos to Synergy: A Scoping Review of Team Approaches to Outpatient Eating Disorder Treatment. *International Journal of Eating Disorders*, 58(1), 139–161. <https://doi.org/10.1002/eat.24328>
- Dara, R. M., & Kummata, R. S. (2023). A study on effectiveness of Performance-Oriented HR Practices and HR outcomes. 12(8), 91–95. <https://doi.org/10.35629/8028-12089195>

- Gerdes, I., Jameel, M., Materne, L. J., & Bruder, C. (2025). Synergies in the Skies: Situation Awareness and Shared Mental Model in Digital-Human Air Traffic Control Teams. *Aerospace*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/aerospace12060472>
- Mills, S. A., Shetty, S. G., Drew, G. H., Broom, K. A., Marczylo, E., & Douglas, P. (2025). Use of bioaerosol stakeholder mapping and engagement for the development of future strategic collaborations: a UK perspective. *Microbiology (United Kingdom)*, 171(7), 1–13. <https://doi.org/10.1099/mic.0.001574>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Paredes-Saavedra, M., Vallejos, M., Huancahuire-Vega, S., Morales-García, W. C., & Geraldo-Campos, L. A. (2024). Work Team Effectiveness: Importance of Organizational Culture, Work Climate, Leadership, Creative Synergy, and Emotional Intelligence in University Employees. *Administrative Sciences*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/admsci14110280>
- Pongpeng, J., & Ratanawimol, N. (2024). A Common Structure for Factors that Enhance Synergy in Contractor Project Teams: Executive and Practitioner Perspectives. *Buildings*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/buildings14092754>
- Rehman, K., Lim, K. B., Yeo, S. F., Ameer, M., & Asad Ullah, M. (2025). The Synergy of Entrepreneurial Leadership and Team Diversity: Pathways to Entrepreneurial Success in Pakistan's SMEs. *Sustainability (Switzerland)*, 17(5), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su17052063>
- Sedgwick, D., & Lemaire, R. H. (2024). Acquiesce, Compromise, or Avoid? Collaboration, Coordination, & Cooperation as Different Strategic Responses to Institutional Pressures. *American Review of Public Administration*, 54(1), 57–70. <https://doi.org/10.1177/02750740231186426>
- Tlemsani, I., Matthews, R., & Mohamed Hashim, M. A. (2024). Strategic Learning Alliances and Cooperation: A Game Theory Perspective on Organizational Collaboration. *Economies*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/economies12120335>